

**UPAYA PENINGKATAN KERJASAMA BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SDI COKROAMINOTO**

Indri Alpionita¹, Mohammad Baihaqi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

¹drialpionita@gmail.com, ²baihaqiebpp@gmail.com

Abstract

Cooperative learning methods apparently have an important role in realizing good cooperation between students. This research was carried out with the aim of finding out whether there was an increase in learning collaboration in learning that used cooperative methods at SDI Cokroaminoto Balikpapan. This research uses qualitative methods, qualitative research methods are scientific research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from a process of in-depth communication interaction between the researcher and the phenomenon to be discussed. The instrument for collecting data in qualitative methods is the researcher himself. During data collection, researchers were assisted with interview, observation and documentation guidelines. The results of this research show that the application of cooperative methods greatly increases students' learning cooperation.

Keywords: *learning methods, student collaboration.*

Abstrak

Metode pembelajaran kooperatif ternyata memiliki peran penting dalam mewujudkan kerjasama yang baik antar siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan apakah ada peningkatan kerjasama belajar dalam pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif di SDI Cokroaminoto Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan dibahas. Instrumen pengumpulan data dalam metode kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Selama pengambilan data peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif sangat meningkatkan kerjasama belajar peserta didik.

Kata Kunci: metode pembelajaran kooperatif, kerjasama siswa

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran dan kebermanfaatan materi yang diajarkannya kepada peserta didik. Hal ini juga didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Mendukung dari pernyataan tersebut menurut Suprijono (2009: 46), kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dewasa ini banyak model pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu menyongsong abad 21, pembelajaran juga menekankan agar peserta didik dapat belajar aktif, mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah belajar kelompok. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur dalam strategi pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. *Cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang (saling tenggang rasa) untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam *cooperative learning* tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita. Pembelajaran *cooperative learning* bertuju pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas *cooperative learning*, para siswa diharapkan dapat saling mendiskusikan, saling membantu, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi,

Metode yang dipakai dalam permasalahan ini adalah Model pembelajaran Kooperatif tipe *student Teams Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Manfaat dalam menggunakan model pembelajaran ini pun sangat banyak diantaranya Siswa belajar lebih efektif melalui interaksi dan dukungan dari teman sekelompok, Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka bekerja dalam kelompok yang mendukung, Siswa belajar keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kerja tim yang penting

dalam kehidupan sehari-hari, dan Siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka bekerja dalam kelompok yang mendukung.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif sendiri yaitu membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Tujuan Kerjasama berikut: 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi. 3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa. 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Dari penjelasan diatas pembelajaran kerjasama bermaksud untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang fokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama guna mencapai tujuan belajar. Dengan pembagian kelompok yang heterogen, diharapkan siswa yang mudah memahami pelajaran mampu menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang sulit memahami pelajaran. Namun, apabila penjelasan yang diterima dirasa kurang memuaskan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan dibahas. Tujuan metode kualitatif untuk menemukan informasi sedetail-detailnya, semakin mendalam data yang diperoleh maka, semakin bagus kualitas penelitian (Bogdan dan Taylor, Moleong 2012)

Instrumen pengumpulan data dalam metode kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Selama pengambilan data peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk pengumpulan data, dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber kemudian memperhatikan dan mengamati dengan sistematis mengenai sasaran perilaku dari narasumber yang dituju. Maka, kreatifitas peneliti

sangat diperlukan karena hasil jawaban-jawaban dari narasumber bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencatat, mencari, dan menafsirkan setiap jawaban. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Observasi Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran di kelas VI SDI Cokroaminoto

Dalam penelitian observasi ini tahap awal yang dilakukan wali kelas VI untuk pembelajaran menggunakan metode kooperatif adalah dengan menyiapkan materi yang akan di pelajari dan menyiapkan tugas yang akan di berikan kepada siswa-siswi yang nantinya akan di bagi perkelompok agar metode pembelajaran kooperatif ini bisa di laksanakan. Selama berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode kooperatif ini ternyata kurang efektif untuk dilaksanakan untuk sebagian siswa-siswi karena ada sebagian siswa-siswa jika dikelompokkan dengan teman-temannya mereka malah bermain bukan mengerjakan tugas yang di berikan. namun dengan adanya metode pembelajaran menggunakan kooperatif ini ternyata siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-teman kelompoknya. Interaksi guru dan siswa dalam metode kooperatif ini jadi lebih berkurang karena anak-anak lebih fokus berkerja sama dengan teman kelompoknyas.

2. Hasil penelitian melalui wawancara kepada wali kelas VI SDI Cokroaminoto

Metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian dan studi yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik, hasil belajar yang lebih tinggi, dan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Namun dalam melakukan metode kooperatif ini ada beberapa tantangan yang bisa dialami antara lain membentuk kelompok heterogen, membuat *instruksi* yang jelas dan mudah dipahami, memantau dan membimbing siswa, mengatur waktu, menangani konflik itu adalah beberapa tantangan yang harus di hadapi ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Strategi kooperatif cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi Interaksi dan Diskusi Strategi kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dalam proses ini, mereka saling berbagi ide, pengetahuan, dan perspektif, yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Penjelasan teman sebaya ketika siswa menjelaskan materi kepada teman sebayanya, mereka dipaksa untuk memproses informasi dengan lebih mendalam dan mengorganisasikannya secara logis. Proses ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran timbal balik strategi kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain. Mereka dapat belajar dari kesalahan dan keberhasilan teman sekelompoknya, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Membangun rasa percaya diri strategi kooperatif menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menerima. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pendapat, yang membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar dan memahami materi.

Cara siswa berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi tugas kelompok dalam metode kooperatif dengan cara berdiskusi siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah, presentasi, debat serta permainan peran sedangkan untuk pembagian tugas dalam metode kooperatif Siswa membagi tugas secara adil dan merata berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi yang berbeda dan kemudian berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lainnya, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu, mendukung, dan memotivasi satu sama lain dan siswa berdiskusi dan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal berjudul "Upaya Peningkatan Kerjasama Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Di SDI Cokroaminoto" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenalkan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis dan pihak-pihak terkait, yaitu: Dosen Pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian selaku penulis ke-2, kepada Sekolah dan Guru kelas VI SDI Cokroaminoto Balikpapan selaku narasumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran kooperatif ternyata dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dan mereka dapat bekerjasama dengan baik antar kelompoknya tidak hanya itu dengan adanya pembelajaran menggunakan metode kooperatif ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Dengan siswa belajar secara kooperatif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dari pada belajar secara individual. Namun metode pembelajaran ini juga banyak memiliki tantangan dalam mengaplikasikannya salah satunya guru harus membentuk kelompok heterogen. Dalam metode ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dan berinteraksi dan diskusi dengan teman sekelompoknya bahkan dengan adanya metode pembelajaran ini akan lebih meningkatnya Kerjasama antar siswa-siswi.

Peneliti akan memberikan saran yang mungkin berguna bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu 1) Guru perlu persiapan yang matang dalam memilih metode pembelajaran, 2) guru melakukan pelaksanaan yang efektif dan 3) guru melakukan evaluasi dan refleksi. Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, dan keterampilan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 174.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019).
- Asma, Nur. "Model pembelajaran kooperatif." (2006).
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).
- Firdausy, Vionita. "Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Geografi." *PENDIDIKAN TRANSFORMATIF DAN TANTANGAN MASA DEPAN BANGSA* (2015).
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 1-13.
- Il, B. (2003). A. Pembelajaran Kooperatif.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), Cetakan II, h. 287
- Rosita, Ita, and Leonard Leonard. "Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.1 (2015): 1-10.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 201
- Setiyanti, Sri Wiranti. "Membangun kerja sama tim (kelompok)." *Jurnal STIE Semarang* 4 (2012): 132297.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), jilid IV, h. 54-71
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami metode kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9.2 (2005): 57-65.
- Tabrani, Tabrani, and Muhammad Amin. "Model pembelajaran *cooperative learning*." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5.2 (2023): 200-213.
- TRIANA, WINY. "Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi." *Jurnal Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 55/I Sridadi* (2018).
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).
- Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, and Dwina Mauliddya. "Model pembelajaran kooperatif learning." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. Vol. 3. 2020.